

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
SAK ETAP PADA PT. KHARISMA PETRO GEMILANG
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

ZARINA INDRIANI

NIM: 16622115



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
SAK ETAP PADA PT. KHARISMA PETRO GEMILANG
TANJUNGPINANG**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

ZARINA INDRIANI

NIM : 16622115

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN SAK ETAP
PADA PT. KHARISMA PETRO GEMILANG TANJUNGPINANG

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Zarina Indriani

Nim : 16622115

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Rachmad Chartady, SE, M.Ak

NIDN: 1021039101

Pembimbing Kedua,



Marina Lidya, S.Pd,M.Pd

NIDN: 1024037602

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Hendy Satria, S.E., M.Ak

NIDN: 1015069101/Lektor

Skripsi berjudul

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN SAK ETAP
PADA PT. KHARISMA PETRO GEMILANG TANJUNGPINANG**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

ZARINA INDRIANI

NIM: 16622115

Telah dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Hari Rabu Tanggal Lima Bulan Agustus Tahun dua Ribu Dua Puluh
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua



Rachmad Chartady, SE. M.Ak
NIDN. 1021039101

Sekretaris



Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Anggota



Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101

Tanjungpinang, 05 Agustus 2020

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Ketua,



Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zarina Indriani
NIM : 16622115
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.48
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (satu)
Judul Skripsi : ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
SAK ETAP PADA PT. KHARISMA PETRO GEMILANG
TANJUNGPINANG

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Juli 2020

Penyusun,



Zarina Indriani

NIM : 16622115

HALAMAN PERSEMBAHAN

TERIMA KASIH KEPADA:

- Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas segala nikmat yang telah diberikan untuk penulis, sehingga tidak ada alasan bagi penulis untuk selalu bersyukur.
- Rasulullah SAW yang telah menjaddi suri tauladan kepada seluruh umatnya. Termasuk penulis dimana mendorong penulis untuk jauh lebih baik lagi.
- Orang tua tercinta mamak dan ayah, yang tidak pernah berhenti berdoa untuk kelancaran urusan dari ngajuin judul hingga sidang serta perhatian dan kasih sayangnya sehingga membuat penulis lebih semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
- Adik - adik tercinta yang selalu mendukung disegala situasi dan kondisi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
- Saudara - saudara tercinta yang selalu memberi perhatian.
- Seseorang yang selalu memberi masukan dan saran dalam proses penyelesaian penelitian ini.

MOTO

Perbanyaklah mengingat allah, karena itu adalah obat, jangan
buat dirimu terlalu banyak mengingat manusia, karena itu adalah
penyakit

(Umar bin Khattab)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi (pula) kamu me-nyukai sesuatu, padahal ia amat
buruk bagimu. Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui

(Al-Baqarah: 216)

Teruslah berjuang sampai semesta lelah melihatmu berjuang

(Zarina Indriani)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT. Karena berkat limpahan rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA PT. KHARISMA PETRO GEMILANG TANJUNGPINANG”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA. selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si. CA. selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Sri Kurnia, SE, Ak. M.Si CA. selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

7. Bapak Rachmad Chartady, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberika kritik dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Ibu Marina Lidya, S.Pd.M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi.
9. Bapak dan ibu dosen beserta staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinag
10. PT. Kharisma Petro Gemilang Tanjungpinang yang telah bersedia menjadi objek penelitian penulis dan telah bersedia bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman – Teman PRP Group yang telah memberi dukungan agar penulis cepat menyelesaikan penelitian ini
12. Sahabat – sahabat tercinta yang selalu memberi nasihan dan dukungan yang baik.
13. Seseorang teristimewa Muhammad Alpin Suhendi yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Serta teman – teman seperjuangan Akuntansi Malam 1 angkatan 2016 dan semua pihak yang terlibat dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan dan menghargai sekali adanya kritik maupun saran yang bermanfaat bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi semua pihak.

Tanjungpinang, juli 2020

Penulis,

Zarina Indriani

NIM: 16622115

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vix
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ixii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACK</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Teori Akuntansi.....	10
2.1.2 Laporan Keuangan	15
2.1.3 Akuntansi Persediaan	23

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	48
2.1.5 SAK ETAP Persediaan (BAB11).....	50
2.2 Kerangka Pemikiran	55
2.3 Penelitian Terdahulu	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	59
3.1 Jenis Penelitian.....	59
3.2 Jenis Data.....	59
3.3 Sumber Data	59
3.4 Teknik Pengumpulan data	60
3.5 Teknik Analisa Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Peneltian.....	61
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	64
4.2 Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
<i>CURICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kartu Stok Persediaan	5
Tabel 4.1 Daftar Harga	64
Tabel 4.2 Laporan Neraca	68
Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	55
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Verifikasi Agen

Lampiran 2 Laporan Neraca

Lampiran 3 Laporan Laba Rugi

Lampiran 4 Laporan Penyaluran Pangkalan

Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6 Plagiarism Checker

ABSTRAK

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA PT. KHARISMA PETRO GEMILANG TANJUNGPINANG

**Zarina Indriani. 16622115. S-1 Akuntansi.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : Indrianizarina@gmail.com**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP oleh perusahaan PT. Kharisma Petro Gemilang Tanjungpinang.

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data tahun 2018, pengumpulan data melalui wawancara, survey lapangan, dan studi pustaka, jenis data yang digunakan data skunder, data yang diperoleh berdasarkan media perantara atau secara tidak langsung baik berupa buku, catatan atau data yang di dapat dari pusat penelitian.

PT. Kharisma Petro Gemilang, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang migas lebih tepatnya agen penyaluran gas subsidi wilayah bintang dimana kegiatan operasinya menyalurkan gas subsidi LPG 3kg ke pangkalan, perusahaan ini tentunya memiliki sistem pengendalian persediaan yang berguna demi kelangsungan dan kelancaran barang dagang untuk dijual ke setiap pangkalan yang sudah bekerja sama dengan perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penerapan akuntansi persediaan barang dagang oleh PT. Kharisma Petro Gemilang yaitu penilaian persediaan, pencatatan persediaan dan penyajian persediaan barang dagangan pada laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Kata Kunci: Analisis akuntansi persediaan, SAK ETAP

**Skripsi sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang
Juli 2020 (76 Halaman + 4 Gambar + 4 Lampiran)**

**Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, SE., M. Ak
Dosen Pembimbing II : Marina Lidya, S.Pd, M.Pd**

ABSTRACT

ANALYSIS OF ACCOUNTING IMPLEMENTATION OF TRADING GOODS BASED ON SAK ETAP IN PT. KAHARISMA PETRO GEMILANG TANJUNGPINANG

**Zarina Indriani. 16622115. S-1 Accounting.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : Indrianizarina@gmail.com**

The purpose of this study is to find out the suitability accounting for merchandise inventory based on standards financial accounting ETAP by PT. Kharisma Petro Gemilang Tanjungpinang.

The method used qualitative descriptive using data in 2018, file collection through interviews, field surveys, and study libraries, the kind of data used by secondary or indirect data whether it was an open, log or data obtained from the research center.

PT. Kharisma Petro Gemilang is a company engaged in the oil and gas sector more precisely the distribution gas subsidizing agent the region bintan, where the operational activities deliver subsidized gas LPG 3kg to the base this company certainly has inventory control system that is useful for the survival and smooth running of merchandise to be sold to every base that is already cooperating with the company.

Based on the results of the research that has been done, that the application of merchandise inventory accounting by PT. Kharisma Petro Gemilang that is inventory valuation, inventory register, and presentment merchandise inventory on the financial statements in accordance with the statement of financial accounting standards entites without public accountability.

Keywords : analysis of accounting inventory application, SAK ETAP

Essay Sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang

July 2020 (76 page + 4 image + 4 attachment)

*Lecturer I : Rachmad Chartady, SE., M. Ak
Lecturer II : Marina Lidya, S.Pd, M.Pd*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi atau lembaga yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang aktivitasnya adalah dengan melakukan produksi dan memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada hakikatnya dilakukan untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang agar dapat bertahan dalam perekonomian perusahaan. Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal atas investasi yang telah ditanamkan.

Salah satu investasi perusahaan baik perusahaan dagang maupun jasa adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seefisien dan seefektif mungkin, sumber daya yang dimaksud seperti persediaan. Dengan adanya persediaan dapat menciptakan suatu proses perdagangan antara penjual dan pembeli yang dapat menghasilkan laba. Persediaan yang aslinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen atau pihak pengambil keputusan untuk mengatasi dan mengontrol kekurangan atau kelebihan persediaan tersebut. Masalah persediaan selalu dihadapi oleh para pengambil keputusan dalam proses perdagangan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan stok persediaan tersebut.

Masalah persediaan itu sendiri merupakan masalah yang sering dihadapi oleh para pengambil keputusan baik perusahaan dagang maupun perusahaan jasa, komunikasi dan pengendalian dalam persediaan juga berperan penting dalam

kelancaran dan kelangsungan perdagangan sehingga mempermudah pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan yang baik mengenai persediaan akan memperlancar dan mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan dan mendorong pelanggan agar tetap menjalin kerja sama yang baik dengan produk yang dipasarkan oleh perusahaan tersebut. Persediaan merupakan salah satu komponen yang penting baik perusahaan kecil maupun besar dalam menjalankan usahanya baik dalam bentuk produksi atau barang yang siap dijual ke konsumen.

Pernyataan standar akuntansi persediaan entitas mikro kecil dan menengah. persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha. Dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk barang untuk dapat digunakan dalam proses produksi atau proses pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam akun aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan berjalannya penjualan secara tunai.

Persediaan merupakan salah satu syarat pokok yang wajib dipenuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan di dalam aktivitas perdagangan karena di dalam perdagangan yang diperdagangkan itu berasal dari persediaan, pada laporan neraca saldo perusahaan jasa persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi yang besar, sehingga dari hal tersebut kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan dalam membawa keuntungan bagi perusahaan.

Di setiap perusahaan baik perusahaan dagang atau jasa selalu memperhatikan persediaannya, perusahaan dikatakan baik jika memiliki persediaan yang baik dan terformat karena jika pencatatan persediaan itu dilakukan dengan

baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia maka otomatis sistem pengendalian internal yang digunakan dalam proses manajemen di perusahaan tersebut juga baik karna sudah mengikuti standar akuntansi di Indonesia.

Pencatatan persediaan tersebut juga dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut tersedia dan bisa langsung dipasarkan oleh reseller atau distributor, untuk itu pencatatan persediaan juga perlu dilakukan dengan hati-hati dan terkomputerisasi agar tidak terjadi permasalahan perbedaan pencatatan dengan sistem informasi yang dimiliki oleh pihak pengambil keputusan serta terhindar dari penyelewengan atau penggelapan yang sering dilakukan oleh oknum yang memegang persediaan tersebut.

Tetapi dalam pencatatan dan pengendalian dalam suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak pengambil keputusan mengenai metode yang layak digunakan ataupun perusahaan sudah merasa nyaman dengan metode pencatatan dan penilaian yang sudah mereka gunakan selama ini sehingga mereka tidak mengganti metode lama dengan metode baru yang telah sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya

Metode pencatatan dan penilain persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya telah sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuanagn Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan Menengah berisi tentang berbagai macam yang

berkaitan mengenai persediaan, diantaranya seperti pengakuan, pengukuran dan penyajian persediaan.

Kehadiran Pertamina sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di salah satu wilayah penghasil gas terbesar di Indonesia mengukuhkan kehadiran Negara dalam menjalankan amanat konstitusi, yaitu Undang – Undang Dasar (UUD 1945) pasal 33 Ayat 3 dimana Bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan digunakan untuk sebesar – besar kemakmuran rakyat.

Perusahaan dagang yang sedang berkembang seperti PT. KHARISMA PETRO GEMILANG yang bergerak dalam migas Bahan Bakar Minyak (BBM) dan penyaluran barang subsidi yakni tabung Gas LPG 3 KG dengan daerah penyaluran di bintan, tentunya memiliki sistem pengendalian persediaan yang berguna demi kelangsungan dan kelancaran barang dagang untuk dijual ke setiap pangkalan yang sudah bekerja sama dengan perusahaan tersebut dimana gas lpg banyak digunakan untuk keperluan memasak dan kebutuhan ekonomi lainnya

Selama ini perusahaan memesan barang melalui PT. PERTAMINA (PERSERO) yang sudah menjalin kerjasama, dimana jumlah barang yang dipesan sudah ditetapkan sesuai jadwal pemesanan yang sudah ditetapkan oleh pihak PT. PERTAMINA (PERSERO) melalui pemerintah daerah tersebut sehingga perusahaan memesan barang sesuai jumlah yang ditetapkan oleh pihak PT. PERTAMINA (PERSERO) dan sesuai jadwal pemesanan yang sudah ditetapkan.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang meningkat setiap tahun hal ini menyebabkan banyaknya permintaan pada tabung gas LPG pada kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, dan pihak perusahaan juga

tidak dapat memberikan pasokan tabung Gas yang lebih ke pangkalan hal ini dikarenakan pihak PT. PERTAMINA (PERSERO) membatasi alokasi ke pangkalan sehingga proses kelancaran perdagangan menjadi terganggu, dan kebutuhan pangkalan menjadi tidak terpenuhi.

Di waktu yang lain perusahaan juga mengalami kelebihan persediaan tabung gas LPG yang membuat persediaan menumpuk di gudang seperti gambar dibawah ini .

Tabel 1.1

Kartu Stok Persediaan

B	C	E H	I	J K	M	N	(P)	R	S T	V	(X)	Z	/A/	AD	/A/	AH	/A/	AL	/A	AO
PT. KHARISMA PETRO GEMILANG																				
Kartu Stok Persediaan																				
Dari 30 Nov 2019 ke 30 Nov 2019																				
Filter berdasarkan : Deskripsi Barang																				
Tanggal	Type	No. Faktur	Keterangan		Kts. Masuk	Kts. Keluar	Kuantita	Nama Gudang	Deskripsi Barang											
BTN LPG KPG SH	LPG 3KG ISI						145,00													
30 Nop 2019	Penerimaan Barang	8,047,325,055.00	Receive from PT.		560,00	0,00	705,00	BP 9209 TD	LPG 3KG ISI											
30 Nop 2019	Penerimaan Barang	8,047,325,056.00	Receive from PT.		560,00	0,00	1265,00	BP 9026 TA	LPG 3KG ISI											
30 Nop 2019	Penerimaan Barang	8,047,325,057.00	Receive from PT.		560,00	0,00	1825,00	BP 9132 TD	LPG 3KG ISI											
30 Nop 2019	Faktur Penjualan	0682-11-E-0689-	Sales to BP 9132 TD		0,00	560,00	1265,00	BP 9132 TD	LPG 3KG ISI											
30 Nop 2019	Faktur Penjualan	0690-11-E-0696-	Sales to BP 9209 TD		0,00	560,00	705,00	BP 9209 TD	LPG 3KG ISI											
30 Nop 2019	Faktur Penjualan	0697-11-E-0707-	Sales to BP 9026 TA		0,00	560,00	145,00	GUDANG KUJANG	LPG 3KG ISI											
					1680,00	1680,00														
ACCURATE Accounting System Report																				

Sumber : Kartu Stok PT. Kharisma Petro Gemilang (2019)

Hal ini dikarenakan adanya alokasi pangkalan yang terletak di pangkil yang membutuhkan waktu 7-10 hari agar gas LPG 3kg tersebut dapat diantar dikarenakan transportasi yang kurang mendukung dan menyebabkan stok barang menumpuk digudang dan mengalami kerusakan tabung seperti kebocoran tabung hingga berkarat. Selain itu pengendalian internal dalam perusahaan juga kurang diterapkan pada karyawan dimana satu pekerjaan dikerjakan oleh dua orang hal ini membuat sering terjadi kesalahan atau selisih antara jumlah tabung yang

terjual dengan loading order yang dikeluarkan oleh pihak SPBE Pertamina, Berdasarkan permasalahan diatas, penerapan standart akuntansi keuangan EMKM diharapkan oleh penulis dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berbagai masalah yang sering terjadi dapat diatasi dengan baik serta dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Dan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk kedepannya mengenai penerapan persediaan sesuai prosedur standart akuntansi keuangan di Indonesia. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang mengambil tema penelitian yang berjudul **“Analisis Akuntansi Persediaan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Kharisma Petro Gemilang Tanjungpinang”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan biaya perolehan persediaan PT. Kharisma Petro Gemilang sesuai SAK ETAP?
2. Apakah metode pencatatan persediaan PT. Kharisma Petro Gemilang sesuai SAK ETAP?
3. Apakah penilaian persediaan PT. Kharisma Petro Gemilang sesuai SAK ETAP?
4. Apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan PT. Kharisma Petro Gemilang telah sesuai SAK ETAP?

1.3 Batasan Penelitian

Penulis hanya membatasi penelitian ini pada Tabung Gas LPG 3KG

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan biaya perolehan persediaan PT. Kharisma Petro Gemilang berdasarkan SAK ETAP.
2. Untuk menganalisis metode pencatatan persediaan PT. Kharisma Petro Gemilang berdasarkan SAK ETAP
3. Untuk menganalisis metode penilain persediaan PT. Kharisma Petro Gemilang berdasarkan SAK ETAP.
4. Untuk menganalisis penyajian persediaan dalam laporan keuangan PT. Kharisma Petro Gemilang sesuai dengan SAK ETAP.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian penulis terbagi 2 kegunaan yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah

Sebagai informasi dan tambahan referensi serta memperoleh pemahaman mengenai penerapan akuntansi persedian berdasarkan SAK ETAP yang berlaku di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama akuntansi persediaan yang

semakin lama semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Selain itu juga untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dari pendidikan yang diperoleh dan dapat juga menerapkan akuntansi persediaan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia seperti SAK ETAP.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan baik dagang ataupun jasa dalam proses penilaian dan pengendalian persediaan demi peningkatan kualitas pelayanan dan kerjasama yang baik dengan pelanggan atau dalam hal ini disebut pangkalan mengenai persediaan. Agar tercapai tujuan masing-masing oleh kedua pihak yakni mendapatkan keuntungan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi persediaan mengenai proses penilaian dan pengendalian persediaan dan dapat pula dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel atau metode untuk dikembangkan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, fenomena masalah yang diteliti, rumusan masalah yang diambil, batasan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian masalah,

kegunaan penelitian yang diteliti, dan sistematika penulisan yang diteliti oleh penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan variable, kerangka penelitian, penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan mengenai jenis data yang digunakan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan, metode pengumpulan data dan analisis pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, visi misi dan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai kesimpulan dan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Akuntansi

Sejarah perkembangan akuntansi sangat menarik untuk diulik kalau kita lihat dari awal terjadinya proses pencatatan. Kenapa dikatakan menarik? Karena pertama kali orang yang melakukan pencatatan justru bukan dari seorang yang ahli di bidang akuntansi melainkan seorang bangsawan yang ahli di bidang matematika bernama Luca Pacioli pada tahun 1494. Awal pencatatan dimulai dari adanya dua kegiatan penting yang dilakukan para bangsawan saat itu. Kegiatan tersebut meliputi :

- 1) Kegiatan pencatatan penarikan pajak/pendapatan sewa dan
- 2) Kegiatan pencatatan perjalanan perdagangan per 1 kali jalan

Kegiatan ini sangat menarik untuk dicermati, karena kita bisa menarik kesimpulan bahwa akuntansi berkembang setelah adanya kebutuhan dalam dunia bisnis. Bentuk kegiatan perkembangan akuntansi ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah PSAK dengan nomor urut, dimana nomor urut tersebut memiliki interval waktu sesuai dengan perkembangan transaksi yang terjadi, apabila kita cermati akuntansi ikut berkembang secara cepat mengikuti perkembangan industry.

Kegiatan diatas dilakuakn dengan suatu pencatatan yang teratur dan berkelanjutan. Hasil dari aktivitas inilah menjadi ilham bagi Lucia Pacioli untuk

menghasilkan sebuah karya tulis yang berjudul “*Summa de aritmetica geometria proportion et proportionalita*” dia menyatakan bahwa “Semua pencatatan harus dilakukan secara berpasangan yang artinya jika anda menjadikan debitor seseorang maka anda juga menjadikan kreditor orang lainnya”.(Hadri Mulya, 2013)

1. Definisi Akuntansi

(Soemarso, 2015) Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk mengetahui adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

(Rudianto, 2012) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan pengambil keputusan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi keuangan suatu perusahaan.

(Zakiyudin Ais, 2013) Definisi akuntansi dapat dirumuskan dalam dua sudut pandang yakni definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatan.

1) Definisi Pemakai

Suatu kedislipinan yang memberikan informasi yang diinginkan untuk melaksanakan kegiatan pencatatan maupun pelaporan akuntansi dalam perusahaan maupun lembaga secara efektif dan efisien serta mengevaluasi kegiatan suatu organisasi.

2) Definisi Proses Kegiatan

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

(Firdaus A. Dunia, 2013) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari satu kesatuan ekonomi.

(Pulungan et al., 2013) Akuntansi adalah suatu proses identifikasi, mencatat, dan menginformasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

(Lantip Susilowati, 2016) akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manager, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, atau lembaga pemerintah.

Dari definisi para ahli penulis menarik kesimpulan bahwa definisi akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang dapat membantu pemakai akuntansi atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis ekonomi.

2. Pemakai Akuntansi

Pihak yang sangat berpengaruh dan paling banyak berhubungan dengan hasil akhir akuntansi adalah mereka yang diberi tanggungjawab untuk melaksanakan aktifitas perusahaan. Jenis informasi yang dibutuhkan untuk tiap tiap manajemen perusahaan berbeda sesuai dengan besarnya perusahaan. (Soemarso, 2015)

Dalam rangka menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan barang dan jasa, perusahaan akan berinteraksi dengan bermacam pihak dan pihak-pihak tersebut sering kali membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang dimaksud seperti : (Rudianto, 2012)

a. Kreditor

Yaitu orang atau pihak yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk berbagai keperluan usaha

b. Pemerintah

Yaitu lembaga yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengan perusahaan tersebut.

c. Calon investor

Orang atau lembaga yang akan menanamkan sahamnya di dalam perusahaan, maka calon investor juga harus memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian yang memadai dalam jangka panjang.

d. Pemasok

Orang yang menjual berbagai macam barang kepada perusahaan, pemasok harus memiliki keyakinan bahwa kredit yang diberikannya kepada perusahaan akan dapat dibayar sesuai kesepakatan.

e. Pemilik/pemegang saham

Yaitu orang atau lembaga yang telah menanamkan uang atau kekayaannya kepada perusahaan. Sebagai pihak yang telah menanamkan uangnya dalam perusahaan, pemilik perusahaan harus memperoleh imbalan atas kekayaan yang telah ditanamkannya tersebut.

f. Manajemen

Manajemen perlu mengetahui kondisi keuangan dengan segala pijakan dalam mengambil keputusan secara menyeluruh dan bertanggungjawab terhadap aktivitas ekonomi .

3. Tujuan Akuntansi

Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manager, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik perusahaan untuk mencapai keputusan tentang bagaimana mengelola bisnis atau berinvestasi didalamnya. (Lantip Susilowati, 2016)

Tujuan Utama akuntansi yaitu untuk memberikan tambahan informasi mengenai ekonomi yang meliputi aktiva, hutang, modal, proyeksi laba, serta perubahan aktiva dan hutang. Adapun informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan akan berguna jika memenuhi karakteristik sebagai berikut : (Nanu Hasanuh, 2011)

a. Relevan

Informasi dapat dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

b. Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

c. Daya uji

Informasi yang telah disajikan harus bisa diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan

menggunakan metode pengukuran yang sama untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

d. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu sehingga Informasi harus disampaikan sedini mungkin supaya digunakan secepat mungkin dalam pengambilan keputusan manajemen

f. Daya banding

Forman dari informasi tersebut harus konsisten dan berlaku umum, sehingga bisa dibandingkan, baik dengan informasi dari periode yang lalu maupun dari perusahaan yang sejenis.

g. Lengkap

Informasi akuntansi harus lengkap yang meliputi seluruh data akuntansi keuangan.

2.1.2 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

(Herry, 2012) Laporan keuangan adalah hasil dari segala proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

(Nanu Hasanuh, 2011) Laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut.

(Faiz Zamzami & Nabella Duta Nusa, 2016) laporan keuangan adalah kumpulan informasi keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen dan digunakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan untuk mempermudah dalam proses pengambilan keputusan.

(Hadri Mulya, 2013) laporan keuangan yaitu laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pihak pemakai mengenai pengelolaan keuangan yang dapat dipercayakan kepadanya.

(Hery, 2013) Laporan keuangan pada dasarnya ialah hasil dari suatu proses akuntansi yang bias digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

(V.Wiratna Sujarweni, 2016) Laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada fase tertentu, dan digunakan untuk memaparkan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Dari definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi mengenai pengelolaan keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan- keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak pemakai.(Pulungan et al., 2013)

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah laporan yang disajikan dalam dokumen public lainnya seperti laporan tahunan atau prospectus. Selain tujuan umum, laporan keuangan juga memiliki tujuan khusus.(Hadri Mulya, 2013)

(Lantip Susilowati, 2016) berpendapat tujuan umum laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi keuangan yang valid mengenai aktiva, kewajiban serta ekuitas suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- c. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka mencari laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

Tujuan khusus laporan keuangan yaitu menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan, sedangkan dalam standar akuntansi keuangan dijelaskan tujuan laporan keuangan yang berbunyi “ tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.” (Herry, 2012)

(Dwi Martani, Sylvia veronica Siregar, Rtna Wardani, Aria Farahmita, 2016) menurut kerangka konseptual IFRS, tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang berguna bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Komponen Laporan Keuangan

Sesuai dengan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009) yang berlaku efektif per 1 Januari 2011, laporan keuangan lengkap harus mencakup komponen :

- 1) Laporan Posisi keuangan (*Neraca*) PSAK 1 (paragraph 51) mengatur bahwa laporan posisi keuangan minimal harus mencakup akun-akun berikut:(Pulungan et al., 2013)
 - a. Asset tetap
 - b. Property investasi
 - c. Asset tak berwujud
 - d. Asset keuangan
 - e. Investasi dengan metode ekuitas
 - f. Persediaan
 - g. Piutang usaha dan piutang lainnya
 - h. Kas dan setara kas

- i. Total asset yang di klasifikasikan sebagai asset yang dimiliki untuk dijual atau asset yang di kalsifikasikan sebagai dilimiki untuk dijual berdasarkan PSAK 5 asset tidak lancer yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan.
- j. Utang usaha dan utang lainnya
- k. Provisi
- l. Liabilitas keuangan
- m. Liabilitas pajak dan asset untuk pajak kini
- n. Liabilitas pajak tangguhan dan asset pajak tangguhan
- o. Kepentingan non pengendali
- p. Modal saham dan cadangan.

2) Laporan Laba Rugi

Berdasarkan PSAK 1, Laporan laba rugi komprehensif terdiri atas pos penghasilan, pengeluaran dan pendapatan komprehensif diakui dalam satu periode. Pendapatan komprehensif lain terdiri atas akun-akun pendapatan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi.

Komponen pendapatan dan komprehensif lain antara lain sebagai berikut:

- a. Perubahan Surplus revaluasi
- b. Keuntungan dan kerugian actuarial atas program manfaat pasti (PSAK 24 imbalan kerja)
- c. Keuntungan dan kerugian yang muncul dari penjabaran laporan keuangan (PSAK 10)
- d. Keuntungan dan kerugian pengukuran kembali asset keuangan yang dikategorikan “tersedia untuk dijual” atau “*available for sale*” (PSAK

55). Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrument lindung nilai (PSAK 55)

3) Laporan perubahan ekuitas selama periode

Merupakan laporan perubahan ekuitas entitas antara dua tanggal pelaporan kecuali perubahan yang disebabkan oleh transaksi dengan pemegang saham yang mencerminkan laba/rugi yang dihasilkan oleh aktivitas entitas selama periode berjalan, kecuali laba/rugi yang termasuk pendapatan komprehensif lain.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2 Laporan Arus Kas (Revisi 2009) yang berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2011. PSAK 2 mensyaratkan laporan arus kas menyajikan arus kas selama periode akuntansi yang relevan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Merupakan satu unsur laporan keuangan yang melampirkan informasi tentang penjelasan nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran. Catatan atas laporan keuangan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. PSAK 1 paragraf 109 mengatur bahwa catatan atas laporan keuangan harus berisi :

- a. Menyajikan informasi dasar akuntansi dan kebijakan akuntansi penting yang ditetapkan
- b. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian lain dari laporan keuangan. Misalkan pengungkapan pihak-pihak berelasi.

- c. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangannamun diperlukan untuk penyajian secara wajar.

4. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan mencakup investor, calon investor, pemberi pinjaman, pemasok, karyawan, kreditur, pelanggan, pemerintah, lembaga masyarakat. Para pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

- a. Investor : Menaksir entitas dan kemampuan entitas dalam membayar deviden dimasa mendatang.
- b. Karyawan : Kemampuan memberikan jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi Jaminan : kesanggupan membayar hutang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memperbolehkan pinjaman.
- d. Pemasok dan kreditur : kemahiran entitas dalam membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan : kepandaian entitas dalam menjamin kelangsungan hidupnya.
- f. Pemerintah : menilai bagaimana alokasi sumber daya.
- g. Masyarakat : Menilai trend an perkembangan kemakmuran entitas.

5. Unsur Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakter ekonominya. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi komprehensif memerlukan proses subklasifikasi lebih

detail tergantung keinginan pengguna dalam pengambilan keputusan. (Dwi Martani, Sylvia veronica Siregar, Rtna Wardani, Aria Farahmita, 2016)

6. Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

Laporan keuangan untuk perusahaan dagang disajikan dengan cara yang sama seperti perusahaan jasa, dalam penyajian laporan neraca perbedaannya hanyalah dalam akun persediaan dimana persediaan barang tidak dicatat dalam neraca perusahaan jasa.

Selanjutnya pada laporan laba rugi untuk perusahaan dagang dapat disusun dalam dua bentuk yaitu, bentuk langsung (*single Step*) atau bentuk bertahap (*multiple-step*). Laporan laba rugi dalam bentuk langsung memfokuskan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan, seluruh pendapatan baik itu pendapatan penjualan bersih, pendapatan bunga dan pendapatan sewa akan digabungkan menjadi satu jumlah sebagai total pendapatan keseluruhan. Demikian juga pada seluruh beban baik dari harga pokok penjualan, beban penjualan, beban umum dan administrasi, hingga beban bunga akan digabungkan dalam total beban keseluruhan. Laporan laba/rugi bersih dihitung dari selisih antara total pendapatan dengan total beban. Dengan demikian, dalam laporan laba/rugi bentuk langsung (*single-step*) ini tidak merinci berapa jumlah besarnya laba kotor, beban operasional, laba operasional dan besarnya pendapatan/beban lain-lain.

Sedangkan untuk laporan laba rugi bertahap, laporan laba rugi bentuk ini menunjukkan rincian pada laporan laba rugi bersih seperti pendapatan penjualan bersih akan dikurangkan dengan harga pokok penjualan untuk mengetahui besarnya laba kotor. Laba kotor ini akan dikurangkan dengan beban operasional

yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi untuk menentukan besarnya pendapatan lain-lain atau beban lain yang menentukan besarnya laba/ rugi bersih. Untuk mendapatkan penjualan bersih yakni penjualan yang jumlahnya dibebankan pada pelanggan baik itu penjualan tunai atau potongan penjualan.

Selanjutnya beban operasional. Beban operasional ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu beban penjualan (*selling Expense*) dan beban umum dan administrasi (*general and administrative expense*). Beban penjualan adalah beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas yang mendukung segala operasional penjualan barang dagangan, sedangkan beban umum dan administrasi digunakan untuk mendukung aktivitas kantor dan operasi umum. (Faiz Zamzami & Nabella Duta Nusa, 2016)

2.1.3 Akuntansi Persediaan

1. Pengertian Akuntansi Persediaan

(Hadri Mulya, 2013) Persediaan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Aktiva dalam proses produksi atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan oleh proses produksi atau pemberian jasa .

Menurut (Pulungan et al., 2013) Persediaan diatur dalam SAK ETAP (Revisi 2008) mengenai persediaan dan IAS 2 Inventory berdasarkan SAK ETAP persediaan, persediaan diidentifikasi sebagai asset yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Tersedia untuk dijual dalam keadaan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi dan pemberian jasa.

Menurut (Dwi Martani, Sylvia veronica Siregar, Rtna Wardani, Aria Farahmita, 2016) Persediaan merupakan salah satu asset yang sangat berharga bagi suatu entitas baik bagi perusahaan, ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya (SAK EMKM Revisi 2008)

Menurut (Hans Krtikahadi, rosita uli sinaga, merliyana syamsul, silvia veronica siregar, 2019) Persediaan adalah suatu asset lancar yang signifikan bagi perusahaan pada umumnya, terutama perusahaan dagang, manufaktur, pertanian, kehutanan, pertambangan, kontraktor bangunan, dan penjual jasa tertentu.

(Andi, 2019) Persediaan adalah asset lancar terbesar yang dimiliki perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa dan bahan baku yang dapat digunakan dalam proses produksi suatu barang yang dimaksud untuk dijual.

(Hery, 2019) Persediaan adalah barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan baik bahan mentah ataupun bahan dalam proses dan yang sudah langsung siap jadi untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari.

(Sari et al., 2017) Persediaan adalah salah satu asset lancar yang signifikan bagi perusahaan pada umumnya, terutama perusahaan dagang, manufaktur dan jasa. Dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung

dalam bentuk siap untuk dipasarkan dalam kegiatan normal perusahaan sehari-hari.

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa persediaan adalah asset lancar terbesar yang dimiliki perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur yang dimiliki perusahaan baik bahan setengah jadi yang akan melewati suatu proses produksi terlebih dahulu baru siap dipasarkan dan bahan jadi yang hanya barang dagangan yang siap dijual kepada konsumen ataupun distribusi

2. Penentuan Harga Perolehan Persediaan

Harga perolehan persediaan adalah seluruh pengorbanan /pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan yang siap dijual atau diproses lebih lanjut. Harga pokok historis merupakan harga dasar penilaian yang tepat untuk mengakui perolehan seluruh barang dan jasa serta hak pemilikinya.

Terdapat beberapa definisi harga pokok (*cost*) yang telah dikemukakan oleh para ahli, antara lain oleh Hendriksen (1999:8-9) yaitu harga pokok (*cost*) adalah suatu ukuran nilai input yang diperlukan dalam perolehan bahan baku atau barang dalam kondisi dan lokasi yang ada. Secara umum di Indonesia, prinsip akuntansi yang berlaku umum menggunakan harga pokok historis atau harga perolehan atau menilai sebagian besar jenis persediaan di perusahaan, yang mengabaikan pengaruh perubahan nilai uang. Sehubungan dengan harga pokok, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu unsur – unsur yang menjadi komponen harga pokok dan unsur – unsur yang menjadi pengurang harga pokok.

- a. Unsur – unsur pembentuk harga perolehan persediaan.

Selain harga beli persediaan, terdapat beberapa komponen biaya yang harus dimasukkan sebagai unsur penambah harga pokok. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang beberapa unsur yang membentuk harga pokok tersebut.

American accounting association menyarankan agar hanya biaya – biaya yang dapat ditelusuri secara layak ke produk saja yang harus dimasukkan kedalam harga pokok persediaan. Dalam beberapa hal terdapat biaya yang mungkin relatif kecil dan sukar dialokasikan, sehingga pos-pos yang demikian biasanya dikeluarkan dari perhitungan harga pokok persediaan dan dibebankan kepada biaya periode berjalan.

Disini terlihat bahwa dalam menentukan unsur – unsur yang membentuk harga pokok persediaan, perlu diperhatikan konsep normalitas dan konsep dapat ditelusuri, untuk mencapai interpretasi ekonomis yang sama.

b. Unsur – unsur penambahan harga perolehan persediaan

Dalam PSAK (2007:14.2) biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada pajak), dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa.

Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan pembelian, persiapan dan penempatan persediaan untuk dijual. Dalam kasus bahan baku atau barang yang diperoleh untuk dijual kembali, biaya termasuk harga pembelian, pengiriman, penerimaan, penyimpanan dan seluruh biaya yang terjadi

sampai barang yang siap untuk dijual. Suatu pengeluaran dapat dilacak pembelian yang spesifik atau dapat dialokasikan. Unsur – unsur seperti itu biasanya dikeluarkan dalam perhitungan biaya persediaan yang diakui sebagai biaya pada periode berjalan.

Dalam praktiknya, perusahaan mengambil posisi yang berbeda dalam mengklasifikasikan biaya. Misalnya, biaya departemen pembelian, biaya akuntansi untuk aktivitas produk dan biaya pensiun untuk karyawan bagian produksi dapat diperlakukan sebagai biaya pensiun untuk karyawan bagian produksi dapat diperlakukan sebagai biaya persediaan oleh beberapa perusahaan dan sebagai biaya periodik oleh perusahaan lain.

c. Unsur – unsur pengurang harga perolehan persediaan

Setelah mengetahui beberapa unsur yang menjadi komponen harga pokok, berikut akan dijelaskan beberapa unsur pengurang harga pokok persediaan yaitu potongan pembelian yakni merupakan salah satu unsur pengurang harga pokok persediaan, potongan pembelian merupakan potongan dari daftar harga yang berlaku menjadi harga yang benar – benar dibebankan kepada pelanggan. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mencatat potongan pembelian ini, yaitu dengan metode netto/bersih dan metode bruto/kotor. Dalam pencatatan dengan menggunakan metode bersih, persediaan dicatat sebesar nilai bersihnya (setelah dikurangi diskon). Ketidakmampuan mengambil potongan pembelian dalam periode diskon, sebenarnya merupakan pengeluaran. Jumlah tersebut harus dicatat dalam perkiraan potongan pembelian yang tidak diambil dan dilaporkan dalam suatu pos terpisah pada perhitungan laba rugi.

Dalam metode kotor, potongan pembelian tunai yang diambilkan disajikan sebagai suatu perkiraan kontra pembelian, yaitu potongan pembelian (jika menggunakan sistem periodik), atau jika menggunakan sistem perpetual, potongan pembelian dikredit langsung ke perkiraan persediaan.

Selain potongan pembelian yang menjadi unsur pengurang harga pokok persediaan, penyesuaian lain perlu dilakukan atas harga faktur terhadap harga barang/barang yang rusak atau kualitasnya dibawah standar yang ditetapkan. Kerusakan atau penyusutan bahan masih merupakan keadaan yang normal terjadi, dimana terhadap hal ini dilakukan retur pembelian, dalam sistem perpetual, penyesuaian dilakukan dengan mengkredit langsung perkiraan persediaan, sedangkan pada sistem periodical, penyesuaian dicatat sebagai suatu perkiraan kontra pembelian.

3. Jenis – Jenis Persediaan

Menurut (Anwar & Herman Karamoy, 2014) Pengelompokan persediaan didasarkan pada jenis perusahaannya. Bagi perusahaan dagang dimana persediaan barang yang langsung diperdagangkan tanpa melalui proses lanjutan, maka persediaan tersebut dinamakan persediaan barang dagangan. Sedangkan pada perusahaan jasa atau industry dimana persediaan barahan baku diperlukan proses lebih lanjut agar siap dijual dalam bentuk barang jadi, dengan begitu persediaan dikelompokkan menjadi :

a. Bahan baku

Terdiri dari bahan yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan. Sedangkan (Anwar & Herman Karamoy,

2014) menyatakan bahwa bahan baku merupakan barang – barang berwujud yang diperoleh dari sumber daya alam dan bahan baku yang diperoleh dari perusahaan lain. Bahan baku dan bahan penolong bertujuan untuk pengendalian bahan dan pembebanan biaya ke harga pokok produksi. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan baku merupakan barang – barang yang dipakai langsung dalam proses produksi. Bahan baku tersebut tidak hanya berasal dari sumber – sumber alam, tetapi juga berasal dari hasil produksi perusahaan lain.

b. Bahan dalam proses

Meliputi barang setengah jadi yang memerlukan kerja tambahan dan proses lanjutan agar menjadi bahan jadi yang siap dijual, penilaian barang dalam proses didasarkan atas biaya *actual*, yang masih merupakan bagian dari barang jadi. Barang dalam proses diasumsikan tidak memiliki nilai pasar ataupun nilai ganti karena tidak adanya pasar yang tersedia untuk barang dalam proses tersebut.

Barang dalam proses meliputi 2 unsur biaya, yaitu:

1) Biaya langsung (*Direct cost*)

Yang dimaksud biaya langsung adalah biaya – biaya yang langsung berhubungan dengan produk atau biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai.

2) Biaya tidak langsung (*Indirect cost*)

Yang dimaksud biaya tidak langsung adalah biaya tidak langsung dalam hubungan dengan produk atau biaya – biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biasanya biaya

overhead pabrik (*factory overhead cost*). Misalnya biasa sewa, biaya satpam, biaya listrik, biaya pemeliharaan, biaya reparasi, dan biaya lainnya.

c. Barang jadi

Meliputi barang yang telah selesai diproduksi tetapi belum dijual oleh perusahaan dan masih tersimpan digudang.

d. Persediaan bahan penolong dan bahan pembantu

Meliputi semua bahan yang tidak merupakan bagian yang menyeluruh dari barang jadi

4. Klasifikasi Persediaan

Klasifikasi persediaan pada relative lebih beragam, misalnya pada perusahaan manufaktur yang memproduksi suku cadang (*spare part*) dengan membeli material produk, melakukan proses mengolah material produk dan menjual suku cadang kepada diler (*dealer*), bagi perusahaan seperti ini termasuk dalam klasifikasi persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) dimana barang yang telah siap dijual, persediaan barang dalam penyelesaian (*work in process inventory*) yang merupakan barang setengah jadi, dan persediaan bahan baku (*raw material inventory*) yang merupakan bahan atau perlengkapan yang akan digunakan dalam proses pengolahan atau produksi. Bagi perusahaan jasa yang belum diakui pendapatannya diklasifikasikan sebagai persediaan. Berdasarkan Paragraf 18 PSAK 14 (Versi 2008), biaya persediaan pemberi jasa meliputi biaya tenaga kerja personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan *overhead* yang dapat diatribusikan. Biaya

tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak mencakup sebagai biaya persediaan tetapi mencakup sebagai beban pada periode terjadinya.

5. Cakupan Barang dalam Persediaan

Salah satu permasalahan yang sering terjadi oleh suatu entitas adalah terkait dengan pengakuan kepemilikan atas persediaan. Secara teknis, seharusnya suatu entitas mencatat pembelian atau penjualan atas persediaan ketika telah mendapatkan atau melepaskan hak kepemilikan atas barang tersebut. Akan tetapi sering terjadi penentuan atas perpindahan atas hak kepemilikan tersebut relative sulit dilaksanakan. Berikut cakupan barang dalam persediaan antara lain : (Dwi Martani, Sylvia veronica Siregar, Rtna Wardani, Aria Farahmita, 2016)

a. Barang dalam transit.

Dalam proses pembelian barang, bias saja terjadi dimana barang masih berada pada posisi transit atau belum diterima oleh pembeli tetapi sudah dikirim oleh penjual pada akhir periode fiscal. Pada hakikatnya suatu barang diakui sebagai persediaan oleh suatu entitas yang memiliki tanggungjawab finansial terhadap biaya transportasi. Tanggungjawab tersebut dapat dindikasikan dari istilah pengiriman (*shipping term*) yang biasanya diartikan sebagai *fee on board* (FOB). Apabila produk yang dikirim dengan *shipping term FOB destination*, maka biaya transportasi akan ditanggung oleh penjual dan hak kepemilikan tidak berganti hingga pembeli menerima produk tersebut, sehingga pengakuan persediaan tetap berada pada penjual selama periode transit. Sedangkan, apabila *FOB Shipping Point*, maka biaya transportasi akan ditanggung oleh pembeli dan

hak kepemilikan akan beralih ketika barang dikirimkan, sehingga, pengakuan persediaan berada pada pembeli ketika periode transit.

b. Penjualan Konsinyasi

Barang konsinyasi akan tetap menjadi pemilik barang dan pemilik barang akan tetap mencatat barang tersebut kedalam persediaan. Pihak penjual yang dititipkan barang tersebut tidak mengakui barang tersebut kedalam persediaannya. Pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan dilakukan oleh pemilik barang dengan mengungkapkan jumlah barang yang dikonsinyasikan.

6. Fungsi Persediaan

Menurut (Ester Salangka, 2013) fungsi persediaan sebagai berikut :

- a. Fungsi *decoupling* yaitu, persediaan yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan tanpa ketergantungan dengan supplier
- b. Fungsi *economic lot sizing* yaitu, persediaan perlu memikirkan penghematan atau potongan pembelian biaya pengangkutan per unit jadi lebih murah dan sebagainya.
- c. Fungsi antisipasi, apabila perusahaan mengalami flutuasi permintaan yang dapat diperkirakan berdasarkan pengalaman atau data – data masa lalu yaitu permintaan musiman.

7. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut (Barchelino et al., n.d.) metode pencatatan pada akuntansi persediaan terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

Menurut (Barchelino et al., n.d.) metode pencatatan pada akuntansi persediaan terbagi menjadi dua sebagai berikut:

a. Metode Perpetual (Perpetual Inventory System)

Metode perpetual merupakan suatu sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan mutasi persediaan dicatat secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga mutasi persediaan selama satu periode terkontrol dengan baik dan setiap saat dapat mengetahui jumlah persediaan barang di gudang tanpa melakukan pemeriksaan fisik, pencatatan persediaan ini dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Yang perlu diperhatikan dalam mencatat transaksi menggunakan sistem perpetual yaitu, akun pembelian, retur pembelian, potongan pembelian, dan ongkos angkut masuk tidak perlu di digunakan, seluruh akun tersebut digantikan dengan akun persediaan barang dagangan.

1) Akuntansi Untuk Pembelian Barang Dagang

Pembelian barang dagangan dengan sistem perpetual dicatat sebagai berikut :

Persediaan barang dagang	xxx
Kas	xxx

2) Akuntansi untuk Biaya Angkut Pembelian

Pada metode biaya angkut pembelian ini akan dicatat pada akun persediaan barang dagang yakni:

Persediaan barang dagang	xxx
Kas	xxx

3) Akuntansi untuk Penjualan Barang Dagang

Penjualan barang dagang diakui sebagai pendapatan perusahaan. Metode mencatat nilai penjualan dan harga pokok dari barang dagangan yang dijual pada saat terjadinya transaksi.

Kas xxx

Penjualan xxx

(mencatat penjualan barang dagang secara tunai)

Beban pokok penjualan xxx

Persediaan barang dagangan xxx

(mencatat harga pokok dari barang dagang yang terjadi)

4) Akuntansi Retur Penjualan

Pada saat terjadi retur penjualan, selain mencatat nilai retur penjualan, harga pokok penjualan barang dagang yang dikembalikan juga harus dicatat sebagai berikut:

Retur Penjualan xxx

Hutang Usaha xxx

(untuk mencatat pengembalian barang)

Persediaan barang dagangan xxx

Beban pokok penjualan xxx

(untuk mencatat barang dagang yang dikembalikan)

5) Akuntansi Untuk Biaya Penjualan

Akuntansi untuk biaya penjualan pada metode periodic dan perpetual tidak ada bedanya. Biaya penjualan tergantung pada saat pengiriman barang yang disepakati pembeli dan penjual.

6) Akuntansi Untuk Akhir Periode

Pada pencatatan metode perpetual ini, pada akhir periode tidak ada melakukan pencatatan penyesuaian pada akun persediaan dan beban pokok penjualan.

Penggunaan metode mutasi persediaan akan memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir. Walaupun neraca dan laporan laba rugi dapat segera disusun tanpa mengadakan perhitungan fisik atas barang, setidaknya setahun sekali perlu diadakan pengecekan apakah jumlah barang dalam gudang sesuai dengan jumlah dalam rekening dalam persediaan hal ini dimaksudkan untuk menguji keakuratan pembukuan. Sistem persediaan perpetual ini memberikan suatu pengawasan yang lebih baik atas persediaan dan juga informasi yang lebih cepat dan jelas

b. Metode Periodik (*periodical inventory system*)

Dalam sistem pencatatan periodik ini, pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode saja melalui ayat jurnal penyesuaian. Transaksi yang mempengaruhi persediaan, dicatat masing-masing dalam akun-akun tersendiri seperti : pembelian, retur pembelian, penjualan dan retur penjualan. Sisa barang pada akhir periode dihitung dengan melakukan perhitungan fisik terhadap sisa persediaan di akhir periode atau biasa disebut stock opname. Pada pencatatan sistem periodik persediaan tidak menunjukkan jumlah tersedia untuk dijual atau jumlah yang terjual selama periode tertentu.

1) Akuntansi pembelian untuk pembelian barang dagang.

Pembelian barang dagang adalah kegiatan yang berhubungan dengan

transaksi pembelian barang dagangan. Pembelian barang dagang dengan sistem periodik dicatat dengan mendebet akun pembelian dan mengkredit kas , menurut (Bahri s, 2016)

Persediaan Barang Dagang	xxx
Kas	xxx

2) Akuntansi Untuk Biaya Angkut Pembelian

Biaya angkut pembelian terjadipada saat terjadi transaksi pembelian yang berhubungan dengan pengangkutan barang dari penjual ke pembeli.

Biaya Angkut	xxx
Kas	xxx

3) Akuntansi Untuk Penjualan Barang Dagang

Penjualan barang dagang adalah suatu aliran kas masuk atau aktiva lain yang timbul karena perusahaan menjual barang dagangan, penjualan akan diakui sebagai pendapatan.

Kas	xxx
Penjualan	xxx

4) Akuntansi Untuk Return Penjualan

Tujuan dari return penjualan dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pelayanannya kepada konusmen. Retur penjualan yaitu pengembalian barang yang telah dijual ke pembeli karena ada kerusakan atau cacat pada barang tersebut.

Return Penjualan	xxx
Hutang Usaha	xxx

5) Akuntansi Untuk Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan adalah harga pokok barang yang telah dijual, pendapatan yang diperoleh yang diakui sebagai penjualan, dan biaya perolehannya diakui sebagai beban pokok penjualan. Apabila metode yang dipakai adalah periodic maka penentuan beban pokok penjualan dilakukan pada akhir periode melalui jurnal penyesuaian karena pada saat transaksi penjualan hanya mencatat nilai penjualan dan tidak disertai dengan pencatatan harga pokok barang yang telah dijual.

6) Akuntansi Untuk Akhir Periode

Untuk akhir periode terdapat situasi yang memerlukan penyesuaian untuk perusahaan dagang yang perlu melakukan penyesuaian atas akun persediaan barang, pembelian retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian. Berikut merupakan pencatatan penyesuaian akhir periode dengan menggunakan metode periodic.

Beban pokok penjualan	xxx
-----------------------	-----

Persediaan barang dagang	xxx
--------------------------	-----

(untuk menutup persediaan barang dagang awal periode)

Persediaan barang dagang	xxx
--------------------------	-----

Beban pokok penjualan	xxx
-----------------------	-----

(untuk mengakui persediaan barang dagang dengan akhir periode)

Beban pokok penjualan	xxx
-----------------------	-----

Pembelian	xxx
-----------	-----

(untuk menutup akun pembelian barang dagang)

Retur Pembelian	xxx
-----------------	-----

Beban pokok penjualan	xxx
-----------------------	-----

(untuk menutup akun retur pembelian barang dagang)

Beban pokok penjualan	xxx
-----------------------	-----

Biaya angkut	xxx
--------------	-----

(untuk menutup akun biaya angkut pembelian barang dagangan)

Ada masalah yang timbul jika digunakan metode yang ini, yaitu jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek (interim) misalnya bulanan yaitu keharusan mengadakan perhitungan fisik persediaan barang dagang. Jika barang yang dimiliki jenis dan jumlah banyak maka perhitungan fisik akan memakan waktu yang cukup lama akibatnya laporan keuangan juga akan terlambat. Tidak diikutinya mutasi persediaan dalam buku menjadikan sistem ini sangat sederhana baik pada saat pencatatan, pembelian, maupun pada saat melakukan pencatatan penjualan. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat diketahui apabila persediaan akhir sudah dihitung

Dalam sistem pencatatan persediaan periodic maupun perpektual tidak ada perbedaan dalam hal pencatatan atas ongkos angkut keluar atau potongan penjualan, hal ini dikarenakan bahwa ongkos angkut keluar dan potongan penjualan bukan merupakan komponen dalam menghitung besarnya harga pokok penjualan. Demikian juga untuk akun retur penjualan dan penyesuaian harga jual dan sama – sama akan tetap digunakan baik dalam sistem pencatatan periodic maupun perpektual, yang membedakan dalam sistem pencatatan perpektual, jurnal untuk mencatat transaksi retur penjualan akan diikuti dengan satu ayat jurnal lagi

untuk mencatat pengurangan harga pokok penjualan di sebelah kredit dan menambahkan kembali saldo akun persediaan barang dagang yang diterimanya di sebelah debet.

8. Metode penilaian persediaan

Dalam kegiatan perusahaan terutama pada perusahaan dagang maupun jasa, terdapat proses keluar masuk barang baik itu barang dagang ataupun bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian atau pengendalian persediaan, proses tersebut harus menggunakan metode yang sama, penetapan nilai persediaan akhir atau harga pokok penjualan dapat menggunakan metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO, dan rata-rata sebagai berikut :(Anly et al., 2013)

Penilaian persediaan dimaksudkan untuk menetapkan harga pokok dari nilai persediaan yang dimiliki perusahaan secara wajar, untuk dapat menetapkan penghasilan yang wajar dengan membebankan biaya yang bersangkutan terhadap pendapatan perusahaan

a. Metode Identifikasi khusus

Metode ini berpendapat bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya, sehingga setiap kelompok barang diberi identifikasi dan dibuat kartu. Dengan begitu harga pokok untuk setiap barang dapat diketahui. Metode identifikasi khusus ini umumnya digunakan untuk perusahaan yang mempunyai persediaan barang yang relatif sedikit namun memiliki harga per unit yang besar. Akan tetapi metode ini menjadi tidak praktis apabila diterapkan dalam organisasi bisnis yang bergerak di bidang perdagangan yang besar atau eceran.

b. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO*)

Metode ini biasa sering disebut dengan metode FIFO (*First In First Out*).

Metode ini dikembangkan berdasarkan pendapat bahwa persediaan barang dagangan yang pertama kali dibeli (masuk) adalah persediaan yang pertama kali dijual (Keluar) karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan persediaan barang yang terakhir masuk.

c. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (*LIFO*)

Metode ini biasa sering disebut dengan metode LIFO (*Last In First Out*)

metode ini dikembangkan berdasarkan pendapat bahwa persediaan barang dagangan yang terakhir dibeli adalah persediaan yang pertama kali dijual, dengan begitu maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan barang dagangan yang pertama masuk.

d. Metode Rata – Rata (*Average*)

Metode ini digunakan untuk menghitung biaya dari persediaan akhir dan juga untuk menghitung harga pokok penjualan pada setiap periode. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang – barang yang terjual seharusnya dibeli pada setiap harga. Metode rata - rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani tidak peduli apakah barang dagangan tersebut masuk pertama keluar terakhir.

e. Metode Rata – Rata Tertimbang (*Weighted average*)

Metode penentuan harga perolehan persediaan barang dagangan ini

merupakan metode rata – rata diselenggarakan secara physical. Harga perolehan persediaan barang dagangan akhir dan harga pokok penjualan dihitung pada akhir periode berdasarkan harga rata – rata persediaan barang dagangan yang siap dijual untuk mendapatkan biaya dari barang yang dijual dan hasil persediaan akhir secara berturut-turut.

f. Metode Rata –Rata Bergerak (*Moving average*)

Metode penentuan harga perolehan ini merupakan metode yang rata – rata diselenggarakan secara perpektual. Setiap terjadi transaksi pembelian barang dagangan atau masuknya persediaan barang dagangan harus dicatat pada harga perolehan rata – rata yang baru. Harga pokok penjualan merupakan hasil perkalian antara jumlah persediaan yang terjual dengan harga perolehan rata – rata pada saat itu.

9. Estimasi Persediaan

Teknik estimasi persediaan adalah ketika catatan persediaan perpektual tidak dilaksanakan dan penghitungan fisik atas persediaan dirasa cukup praktis atau tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan. Sebagai contoh, perusahaan yang menggunakan metode pencatatan persediaan periodic mungkin membutuhkan laporan keuangan bulanan, akan tetapi penghitungan fisik persediaan yang harus dilakukan setiap bulannya tentu saja akan menjadi sangat tidak praktis. Dalam akuntansi, besarnya jumlah nilai persediaan dapat diestimasi dengan menggunakan metode laba kotor (*gross profit method*) atau metode harga ecer/harga jual (*retail method*). Teknik estimasi persediaan yang paling mudah adalah dengan menggunakan metode laba kotor.

a) Metode laba kotor

Menggunakan estimasi metode laba kotor untuk mengestimasi besarnya persediaan pada akhir periode. Metode laba kotor ini berdasarkan pada hasil pengamatan bahwa hubungan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan biasanya relative konstan dari satu periode ke periode berikutnya. Jadi, besarnya persentase laba kotor yang dihasilkan dalam periode – periode sebelumnya.

b) Metode harga ecer

Metode harga ecer banyak digunakan oleh perusahaan pengecer untuk menghitung nilai persediaan akhir menurut estimasi harga perolehan. Sama seperti metode laba kotor, metode harga ecer ini dapat dipakai untuk menentukan besarnya estimasi persediaan kapan pun diinginkan, dan memungkinkan untuk mengestimasi nilai persediaan tanpa memerlukan waktu dan biaya untuk melakukan penghitungan fisik atas persediaan. Metode harga ecer lebih fleksibel dibandingkan dengan metode laba kotor, hal ini dikarenakan metode harga ecer memungkinkan perusahaan untuk mengestimasi nilai persediaan berdasarkan metode penilaian FIFO, LIFO, biaya rata-rata, dan bahkan metode harga terendah antara harga perolehan dengan harga pasar. Ketika teknik harga ecer digunakan, catatan atas barang yang dibeli haruslah dilaksanakan dalam dua jumlah, yaitu sebesar harga perolehan dan harga ecer (harga jual). (Hery, 2013)

10. Pengukuran Persediaan

Menurut (Andi, 2019) Salah satu masalah yang sangat penting dengan persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang harus dilaporkan. Sama

halnya dengan asset lainnya, perusahaan menggunakan dasar biaya untuk mencatat pembelian persediaan.

a. Biaya Produk

Biaya produk adalah biaya-biaya yang melekat pada persediaan, oleh sebab itu perusahaan mencatat biaya produk kedalam akun persediaan. Biaya ini berhubungan langsung dengan pembelian bahan baku dan pengkonversian barang tersebut menjadi barang yang siap dijual. Pada perusahaan manufaktur, biaya produk terdiri dari biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan juga alokasi sistematis biaya overhead pabrik (baik tetap maupun variable)

b. Biaya Periodik

Biaya periodik adalah biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembelian atau produksi barang. Biaya periodik antara lain:

- 1) Pemborosan bahan karena rusak, biaya tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal.
- 2) Biaya penyimpanan, apabila biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya.
- 3) Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi siap jual

c. Potongan Tunai

Penggunaan akun potongan tunai dalam system persediaan periodic menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan pembelian dan utang dagang sebesar nilai brutonya. Jika perusahaan menggunakan metode bruto, maka mereka melaporkan potongan tunai dalam laporan laba rugi sebagai pengurang pembelian.

Pendekatan lain yang digunakan oleh metode neto. Dalam system pendekatan ini, apabila perusahaan tidak memanfaatkan potongan dalam periode potongan, maka perusahaan membukukannya dalam akun kerugian potongan pembelian. Kerugian potongan pembelian tersebut dilaporkan sebagai beban dan kerugian lain dalam laporan laba rugi.

11. Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar. Pengendalian internal persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima, laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk mendapatkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan barang yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli. Harga barang yang dipesan, seperti yang tertera dalam nota pesanan pembelian, seharusnya dicocokkan dengan harga yang tercantum dalam faktur tagihan (*invoice*). Setelah laporan penerimaan barang, formulir pesanan pembelian, dan faktur tagihan dicocokkan, perusahaan akan mencatat persediaan dalam catatan akuntansi. (Nana Herdiana Abdurahman, 2016)

12. Strategi Persediaan Barang Dagang

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2019) terdapat beberapa strategi yang bias dilakukan perusahaan untuk mengatur dan mempersiapkan persediaan barang dagang sebagai berikut :

a. *Lot size inventory* (Bath Stock)

Lot size inventory adalah penyediaan persediaan barang dagang dalam jumlah yang melebihi perkiraan kebutuhan yang ada pada saat ini. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan rabat dan ongkos pengiriman persediaan barang dagangan, biasanya pemasok memberikan rabat dan ongkos kirim per unit menjadi lebih murah apabila pembelian barang dilakukan dalam nominal yang besar.

b. *Fluctuation stock* (Stok Fluktuasi)

Fluctuation stock adalah pembelian persediaan barang untuk menghadapi kemungkinan terjadi fluktuasi atau naik turunnya permintaan dari pelanggan yang sulit diperhitungkan. Penyediaan persediaan ini lebih bersifat jaga-jaga terhadap permintaan konsumen yang tiba-tiba bertambah secara drastis diwaktu tertentu dan tidak diperkirakan sebelumnya. Ketika permintaan melonjak namun stok persediaan tidak mencukupi, maka itu adalah kerugian bagi perusahaan karena tidak dapat memberikan stok yang diinginkan oleh pelanggan.

c. *Anticipation stock* (Persediaan antisipasi)

Anticipation stock Pembelian persediaan dalam menghadapi kenaikan permintaan dari konsumen yang telah diperkirakan. Biasanya pedagang menggunakan perkiraan dari contoh konsumsi masyarakat sepanjang tahun yang umum terjadi. Misalnya pada sebulan atau dua bulan sebelum hari raya Idul Fitri, pedagang pakaian umumnya telah membeli persediaan dalam jumlah besar karena sudah bisa diprediksi bahwa mendekati Lebaran permintaan pakaian akan

meningkat drastic. Sehingga pedagang akan menyetok pakaian untuk berjaga jaga agar tidak kekurangan barang.

d. **Persediaan Konsinyasi**

Persediaan konsinyasi adalah persediaan yang ditempatkan ditempat lain untuk dijual, bias ditempatkan di agen, cabang, ataupun mitra usaha. Dalam bahasa yang lebih ringkas: titp barang untuk dijualkan. Konsinyasi yaitu salah satu taktik penjualan yang banyak dilakukan dan tempat yang dititip barang akan mendapatkan komisi apabila barang tersebut laku dijual.

13. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan berkaitan langsung dengan penerimaan penjualan, penjualan dalam suatu periode akuntansi yaitu jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga jual, sedangkan harga pokok penjualan merupakan jumlah barang yang sama dikalikan dengan biaya per unit. Harga pokok penjualan termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dan tidak termasuk periode biaya seperti penjualan, iklan atau riset dan pengembangan. Harga pokok penjuala ini dibutuhkan untuk penentuan keuntungan atau pendapatan dari perusahaan sehingga penentuan HPP ini harus dilakukan dengan benar (Anly et al., 2013)

14. Penyajian Persediaan dalam Laporan Keuangan

Pada akhir periode, perusahaan akan menyusun laporan keuangan yang meliputi: neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

a. Penyajian Persediaan di Neraca

Persediaan dilaporkan didalam neraca dalam bentuk aktiva lancar.

neraca atas catatan atas laporan keuangan. Antara perusahaan dagang dan manufaktur terdapat perbedaan penyajian persediaan dalam neraca. Perbedaan ini disebabkan oleh jenis persediaan yang ada pada perusahaan tersebut, dimana pada perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang sedangkan pada perusahaan manufaktur terdapat tiga jenis persediaan yaitu bahan baku, bahan dalam proses, dan barang jadi.

b. Penyajian Persediaan dalam Laporan Laba Rugi

Pada perusahaan dagang, penyajian persediaan disajikan pada harga pokok penjualan. Pada bagian ini disajikan persediaan awal dan akhir dari suatu periode akuntansi. Harga pokok perolehan dalam suatu periode akuntansi diperoleh dari persediaan awal ditambah pembelian dan selanjutnya dikurangi persediaan akhir.

Beberapa hal lain yang harus diungkapkan dalam catatan laporan keuangan antara lain prosedur penilaian dan semua kebijaksanaan akuntansi persediaan yang digunakan. Banyak pemakai laporan keuangan yang mengandalkan bahwa prosedur dan metode yang digunakan dalam menyajikan persediaan dalam laporan keuangan secara konsisten, sehingga dapat diperbandingkan antara tahun berjalan dengan laporan terdahulu.

Apabila prosedur persediaan tidak diterapkan secara konsisten, maka perubahan metode persediaan beserta pengaruhnya harus diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Hal lain yang dapat diungkapkan didalam catatan laporan keuangan termaksud bila terdapat persediaan yang dijamin kepada

Bank, maka jumlah tersebut harus diungkapkan balik dalam kurung pos persediaan atau dalam suatu catatan khusus.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Menurut (Nana Herdiana Abdurahman, 2016) Standar akuntansi keuangan adalah sebuah pedoman dalam melaksanakan kegiatan akuntansi, dimana dalam penyusunannya melibatkan para ahli yang tergabung dalam lembaga yang sering dikenal sebagai sebutan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan standar akuntansi keuangan merupakan buku pedoman bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman yang berhubungan dengan bidang akuntansi.

Menurut (Sari et al., 2017) Standar akuntansi keuangan adalah suatu panduan untuk dalam penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam suatu laporan keuangan, pengaturan komponen komponen tertentu yang terkait dalam laporan keuangan itu sendiri seperti, definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Menurut (Dwi Martani, Sylvia veronica Siregar, Rtna Wardani, Aria Farahmita, 2016) standart akuntansi keuangan adalah entitas yang memiliki akuntabilitas public yaitu entitas terdaftar atau dalam proses pendaftaran di pasar modal.

Menurut (Nana Herdiana Abdurahman, 2016) Standart akuntansi keuangan (PSAK) merupakan buku petunjuk atau pedoman mengenai akuntansi yang berisi konvensi atau kesepakatan, peraturan, dan prosedur yang telah disahkan oleh suatu lembaga atau instansi resmi.

Menurut (Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merilyana Syamsul, Silvia Veronica Siregar, 2019) Standart akuntansi keuangan adalah panduan dalam melakukan praktik akuntansi dimana rincian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi yang penyusunannya melibatkan sekelompok orang yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi .

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan adalah panduan atau pedoman yang berisi aspek – aspek yang berhubungan dengan akuntansi yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan lembaga yang berwenang dalam akuntansi.

2. Fungsi dan Cakupan Standar Akuntansi Keuangan

Fungsi Utama dari standar akuntansi keuangan adalah sebagai petunjuk atau pedoman penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antarentitas menjadi lebih teratur. Standar akuntansi keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang telah disusun dan telah di iinkan oleh lembaga resmi (*Standart setting body*) pada saat tertentu.

3. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan

(Syaiful Bahri, 2016) Ditetapkannya Standar Akuntansi Keuangan adalah menetapkan dasar- dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk umum. Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Tujuan disusunnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu :

- a. Laporan keuangan yang tersusun, relevan dan teruji.
- b. Memudahkan penyusunan laporan keuangan karena adanya pedoman baku sehingga mengurangi bias dari penyusun.
- c. Memudahkan auditor dalam audit.
- d. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- e. Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing penggun

2.1.5 SAK ETAP Persediaan (BAB11)

Menurut (Anwar & Herman Karamoy, 2014) PSAK adalah standart yang wajib diikuti dalam pencatatn dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan syarat – syarat yang harus dipatuhi oleh pelaku akuntan supaya pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi efektif.

1. Ruang Lingkup

11.1 Bab ini mengatur prinsi-prinsip pengakuan dan pengukuran persediaan.

Persediaan adalah asset:

- a. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

11.2 Bab ini diterapkan untuk semua jenis persediaan, kecuali:

- a. Persediaan dalam proses (work in progress) dalam bentuk konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung (lihat Bab 20 Pendapatan)
- b. Efek tertentu (lihat Bab 10 Investasi pada Efek tertentu)

2. Pengukuran

11.3 Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

3. Biaya Persediaan

11.4 biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.

a. Biaya Pembelian

11.5 Biaya Pembelian persediaan meliputi harga beli, beaimpor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat direstitusi kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan kepada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, potongan, dan lainnya yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

11.6 Entitas dapat melakukan pembelian persediaan dalam beberapa termin penyelesaian tangguhan. Jika perjanjian secara efektif mengandung adanya

elemen pembiayaan, maka elemen tersebut (misalnya, perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dengan jumlah yang dibayar) diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan dan tidak ditambahkan ke biaya perolehan persediaan.

4. Teknik Pengukuran Biaya

11.13 Teknik pengukuran, seperti metode biaya standart atau metode eceran, dapat digunakan untuk mengukur biaya persediaan jika hasilnya dapat memperkirakan biaya. Biaya standart menggunakan tingkat normal dari bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, pemakaian yang efisien dan sesuai dengan kapasitas. Jika diperlukan, komponen-komponen tersebut ditelaah ulang secara regular dan (jika diperlukan) direvisi sesuai dengan kondisi sekarang. Dalam metode eceran, biaya persediaan diukur dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan persentase margin keuntungan yang sesuai sesuai.

a. Metode Ritel atau Metode Eceran

Metode ritel memberi nilai pada persediaan barang dagang dengan menambah persentasi laba yang sama untuk masing-masing barang bagian penjualan.

c. Metode Laba Kotor

Metode ini terutama digunakan untuk mengestimasi persediaan untuk pelaporan keuangan intern atau digunakan untuk kepentingan internal saja, atau dalam keadaan kehilangan data.

5. Rumus Biaya

11.14 Entitas harus mengukur biaya persediaan untuk jenis persediaan yang normalnya tidak dapat dipertukarkan, dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu dengan menggunakan identifikasi khusus atas biayanya secara individual.

11.15 Entitas harus menentukan biaya persediaan, selain yang terkait paragraf 11.14 dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang, rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat atau pemakaian yang serupa, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat dibenarkan. Metode masuk terakhir keluar pertama (MTKP) tidak diperkenankan di SAK ETAP

6. Penurunan Nilai

Mensyaratkan entitas untuk menguji pada setiap tanggal pelaporan apakah persediaan menurut nilainya yaitu tercatatnya tidak dapat dipulihkan secara penuh (misalnya karena kerusakan, keusangan atau penurunan harga jual). Jika suatu jenis (atau kelompok jenis) dari persediaan menurun nilainya, maka persediaan harus diukur harga jual dikurang biaya untuk menyelesaikan dan menjual, serta mengakui kerugian penurunan nilai. Paragraf juga mengatur pemulihan penurunan nilai sebelumnya dalam beberapa kondisi.

7. Pengakuan Sebagai Beban

11.17 jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui.

11.18 beberapa persediaan dapat dialokasikan ke asset lain, misalnya persediaan yang digunakan sebagai komponen asset tetap yang dibangun sendiri. Alokasi persediaan ke asset lain diakui sebagai beban selama umur manfaat aset tersebut.

8. Pengungkapan

11.19 Entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan:

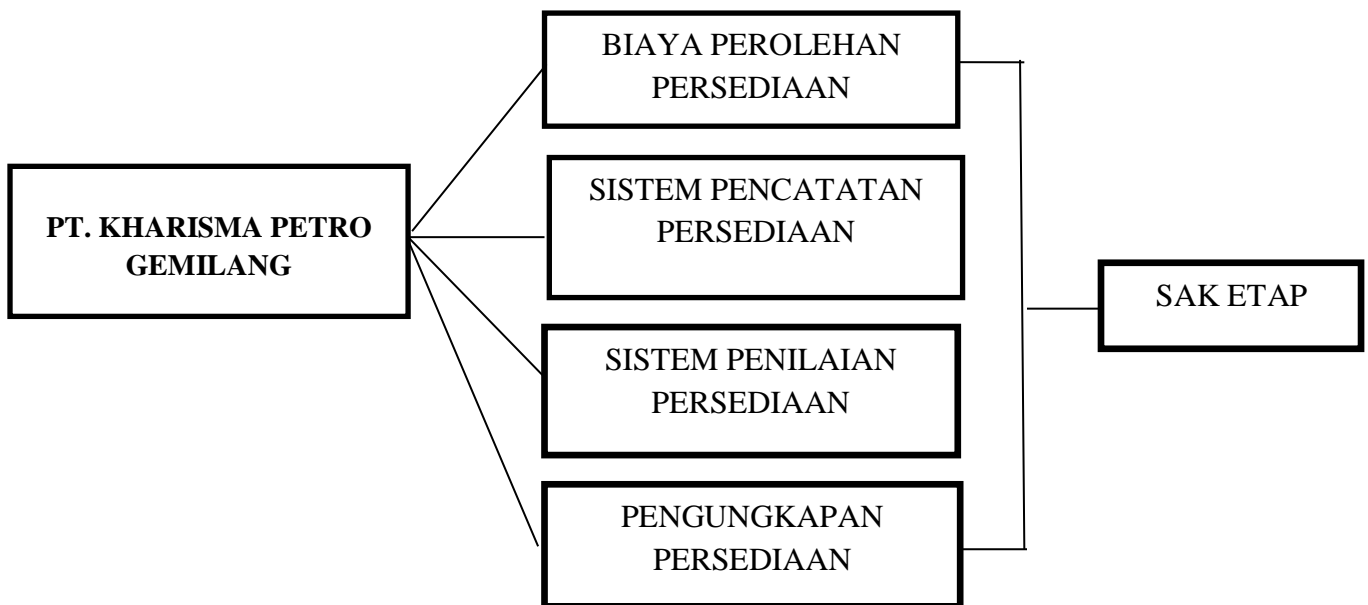
- a. Total jumlah tercatat persediaan dan klasifikasinya yang tepat dengan entitas.
- b. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode.
- c. Jumlah penurunan nilai persediaan dan pemulihannya yang diakui dalam laporan laba rugi.
- d. Jumlah tercatat persediaan yang diagungkan.

9. Metode Estimasi Persediaan

Dalam beberapa kondisi akuntan perlu melakukan estimasi atas nilai persediaan. Contohnya adalah untuk mengestimasi nilai persediaan yang akan dilaporkan di neraca intern atau untuk mengecek catatan persediaan persediaan perusahaan. Terkadang metode estimasi persediaan terpaksa harus dilakukan jika data akuntansi persediaan hilang, rusak atau musnah karena bencana alam, kebakaran, atau sebab lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : *Konsep yang disesuaikan untuk penelitian 2019*

2.3 Penelitian Terdahulu

1. Menurut Norakamsiah, Agus Iwan Kesuma, Agus Setiawaty pada jurnal penelitiannya yang berjudul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan Laporan Keuangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan SAK ETAP (Studi Kasus pada CV Aba Komputer), maka dapat disimpulkan bahwa CV Aba Komputer belum menyajikan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diperoleh bahwa laporan keuangan CV. Aba Komputer yang diteliti menyajikan laba bersih perusahaan yang

menunjukkan kinerja perusahaan di tahun 2013 sebesar Rp 202.510.910,00. Jumlah kewajiban perusahaan sebesar Rp 300.000.000 dan modal yang dimiliki sebesar Rp 1.878.839.800. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan CV. Aba Komputer mulai 31 desember 2013 dibuat oleh peneliti menggunakan SAK ETAP sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam setiap instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan CV. Aba Komputer.

2. Menurut Ester Salangka. (2013) pada penelitian penerapan akuntansi persediaan untuk perencanaan dan pengendalian LPG pada PT. Emigas Sejahtera. Mengatakan prosedur dalam pencatatan dan sistem akuntansi yang memadai akan menghasilkan laporan yang berguna dan dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan pada perencanaan dan pengendalian PT. Emigas Sejahtera sudah dilakukan? Dari evaluasi pengendalian yang diperoleh bahwa penerapan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh perusahaan telah menerapkan sistem perencanaan dan pengendalian yang memadai. Tapi PT. Emigas Sejahtera masih memiliki bermacam kelemahan yang harus diperbaiki untuk dapat memperlancar proses pengendalian persediaan kedepannya, penulis juga mengatakan agar pengendalian dan perencanaan persediaan dapat dipertahankan dan dikondisikan dengan perusahaan serta meningkatkan sistem penilaian dan pencatatan yang lebih baik.

3. Menurut Anly, R., Lingkanwene, M., Karamoy, H., Pontoh, W., Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (2013). pada penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan SAK ETAP pada PT. Gatracco Indah Manado. Menyatakan bahwa sistem persediaan adalah suatu proses untuk menentukan dan mengolah suatu barang yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang stok barang yang tersedia. PT. Vilvaco Indonesia ini sering mengalami masalah pada ketersediannya stok barang seperti halnya yang sering terjadi kekuarang stok, kelebihan stok, dan perbedaan stok. Sistem informasi penilaian persediaan dengan menerapkan metode FIFO dapat mempermudah pekerjaan bagian gudang dalam memperhitungkan stok persediaan barang yang tersedia di gudang, dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan penilaian metode FIFO dapat mempermudah perusahaan dalam melihat persediaan dalam jangka waktu tertentu serta dapat dengan mudah mendapatkan informasi stok minimum dan maksimum sehingga dapat lebih teratur dalam proses transaksi persediaan barang.
4. Shrikant (2013) Dalam makalah yang berjudul “Masalah Perutean Persediaan yang Diaktifkan RFID” kami menyediakan metodologi untuk kontrol dinamis dari *radio frequency identification- (RFID-) enabled inventory routing problem (IRP)*, di mana satu set lokasi dilayani oleh pusat distribusi tunggal menggunakan pendekatan *vendor-managed inventory (VMI)* . Dalam skenario ini, teknologi RFID memungkinkan kontrol distribusi persediaan yang efisien dengan bertukar informasi real-time pada saat kedatangan ke setiap lokasi. Makalah ini mengembangkan model

matematika yang menggambarkan potensi penghematan besar yang terkait dengan implementasi teknologi ini, dan memberikan diskusi tentang hambatan praktis untuk aplikasi penuh.

5. Kastelnik, (2017) dengan penelitian berjudul “Nilai Relevansi Pengakuan Pendapatan di bawah Standar Akuntansi Keuangan Internasional”, penelitian ini menguji apakah ada perubahan besar dalam relevansi nilai komponen pengakuan pendapatan persediaan sejak penerapan standar akuntansi keuangan internasional 15 di Amerika Serikat. Masalah penelitian membahas kurangnya pemahaman tentang relevansi nilai pengakuan pendapatan persediaan di bawah IFRS dan aplikasi untuk dampak bagi industri telekomunikasi. Hasil kami menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan perusahaan publik adalah nilai yang relevan di bawah negara kesatuan prinsip akuntansi yang berlaku umum (US GAAP) dan setelah adopsi IFRS. Juga, pengakuan pendapatan setelah IFRS, bersama dengan peningkatan relevansi nilai di masa depan. Hasilnya konsisten dengan proporsi yang mengakui pendapatan persediaan memainkan peran yang memperkuat yang melengkapi akun IFRS yang lebih kompleks

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni untuk mengetahui atau memberi gambaran dari kejadian atau fenomena yang diteliti sehingga penulis akan mendapatkan hasil berupa data yang objektif dalam mendeskripsikan metode pencatatan dan penilaian persediaan berdasarkan SAK ETAP

3.2 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu :

1. Data Primer , penulis mengartikan sebagai data yang diperoleh atau di dapat dari laporan persediaan tabung gas pada PT. Kharisma Petro Gemilang
2. Data Skunder , penulis mengartikan sebagai data yang diperoleh berdasarkan media perantara atau secara tidak langsung baik berupa buku, catatan atau bukti yang telah ada atau data yang di dapat dari pusat kajian.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu data skunder yakni data persediaan yang di dapat langsung oleh objek penelitian dan kemudian untuk dipahami lebih lanjut.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Survey lapangan, yakni dengan mengadakan tinjauan langsung ke lapangan dalam penelitian ini memungkinkan untuk survey ke gudang persediaan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini mengenai SAK ETAP
2. Wawancara, yakni penulis melakukan wawancara langsung kepada pihak perusahaan terutama pada bagian yang menangani persediaan dan informasi yang terkait dengan perusahaan.
3. Studi kepustakaan, yakni penelitian dimana kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan mempelajari buku – buku yang bersangkutan mengenai akuntansi persediaan dan SAK ETAP untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam penyusunan landasan teori yang berguna bagi perusahaan.

3.5 Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dan diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara menelaah atau menggambarkan keadaan atas suatu objek dalam bentuk kalimat maupun laporan yang diperoleh dari hasil wawancara, survey lapangan dan pihak – pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, selanjutnya peneliti akan membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan teori yang menjadi acuan peneliti yaitu Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang membahas tentang persediaan .

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2019). *AKUNTANSI KEUANGAN TEORI DAN PRAKTIK* (Fanji Tjiptono (ed.); 2019th ed.). Cv. Andi Ofset. <https://doi.org/9786230101939>
- Anly, R., Lingkanwene, M., Karamoy, H., Pontoh, W., Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan berdasarkan PSAK No. 24 pada PT. Gatraco Indah Manado*. 14, 1–9.
- Anwar, N. F., & Herman Karamoy. (2014). *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan barang menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investma DC Manado*. 2(14), 1296–1305. <https://doi.org/2303-1174>
- Bahri s. (2016). *Pengantar Akuntansi* (B. S (ed.); 2016th ed.). Cv. Andi Ofset.
- Barchelino, R., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (n.d.). *PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA PT. SURYA WENANG INDAH MANADO*. 4(14), 837–846. <https://doi.org/23031174>
- Dwi Martani, Sylvia veronica Siregar, Rtna Wardani, Aria Farahmita, E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Ema Sri Suarsi (ed.); 2016th ed.). Salemba Empat. <https://doi.org/9789790616479>
- Ester Salangka. (2013). *Penerapan Akuntansi Persediaan untuk perencanaan dan pengendalian LPG pada Pt. Emigas sejahtera Minahasa*. 1(3), 1120–1128. <https://doi.org/2303-1174>
- Faiz Zamzami, & Nabella Duta Nusa. (2016). *Akuntansi Pengantar 1* (Fara (ed.); 2016th ed.). Gajah Mada University Press. <https://doi.org/9786023861040>
- Firdaus A. Dunia. (2013). *Pengantar Akuntansi* (Firdaus A.Dunia (ed.); 2013th ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. <https://doi.org/9789792454130>
- Hadri Mulya. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar* (Hardi Mulya (ed.); 2013th ed.). Mitra Wacana Media. <https://doi.org/9786021521403>
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merilyana Syamsul, Silvia Veronica Siregar, E. T. W. (2019). *Akuntansi keuangan berdasarkan PSAK berbasis IFRS* (T. E. IAI (ed.); 2019th ed.). Ikatan Akuntan Indonesia.

<https://doi.org/9789799020574>

- Hans Krtikahadi, rosita uli sinaga, merliyana syamsul, silvia veronica siregar, ursa tri wahyuni. (2019). *AKUNTANSI KEUANGAN BERDASARKAN SAK BERBASIS IFRS* (Ikatan Akuntan Indonesia (ed.); 2019th ed.). Ikatan Akuntan Indonesia. <https://doi.org/9789799020574>
- Herry. (2012). *Pengantar Akuntansi 1* (Hery (ed.); 2012th ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. <https://doi.org/9789792452525>
- hery. (2019). *Intisari Konsep Dasar Akuntansi* (hery (ed.); 2019th ed.). PT. Grasindo Anggota IKAPI. <https://doi.org/9786020520308>
- Hery. (2013). *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH* (tri admojo (ed.); 2013th ed.). center of academic publisher. <https://doi.org/6029324365>
- Lantip Susilowati. (2016). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang* (Binti Adi Prabowo (ed.); 2016th ed.). KALIMEDIA. <https://doi.org/9786026827043>
- Nana Herdiana Abdurahman. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (N. H. Abdurahman (ed.); 2016th ed.). cvPustaka Setia. <https://doi.org/9789790766075>
- Nanu Hasanuh. (2011). *Akuntansi Dasar* (N. Hasanuh (ed.); 2011th ed.). Mitra Wacana Media. <https://doi.org/9786028856386>
- Pulungan, A. H., Hasibuan, A. B., & Haryono, L. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar* (A. H. Pulungan, A. B. Hasibuan, & L. Haryono (eds.); 2013th ed.). Mitra Wacana Media. <https://doi.org/986021521670>
- Rudianto. (2012). *PENGANTAR AKUNTANSI* (S. Saat (ed.); 2012th ed.). Erlangga. <https://doi.org/9788022411062>
- Sari, A. R., Nurbaiti, D., & Supami Wahyu Setiowati. (2017). *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK* (A. R. Sari, D. Nurbaiti, & S. W. Setiowati (eds.); 2017th ed.). Mitra Wacana Media. <https://doi.org/9786023182619>
- Soemarso. (2015). *AKUNTANSI SUATU PENGANTAR* (Soemarso (ed.); 2015th ed.). Salemba Empat. <https://doi.org/9796911442>
- Syaiful Bahri. (2016). *PENGANTAR AKUNTANSI BERDASARKAN SAK ETAP DAN IFRS* (Arie Pramesta (ed.); 2016th ed.). Cv. Andi Offset.

<https://doi.org/9786230102134>

V. Wiratna Sujarweni. (2019). *Pengantar akuntansi 2* (A. N. S. I Made Merta Laut (ed.); 2019th ed.). PT. Pustaka Baru. <https://doi.org/9786023762965>

V. Wiratna Sujarweni. (2016). *Pengantar Akuntansi* (mona (ed.); 2016th ed.). Pustaka Baru Press. <https://doi.org/9786023760015>

Zakiyudin Ais. (2013). *Akuntansi Tingkat Dasar* (Z. Ais (ed.); 2013th ed.). Mitra Wacana Media. <https://doi.org/9786027523531>

CURRICULUM VITAE



Nama : Zarina Indriani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 02 Agustus 1998

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : Indrianizarina@gmail.com

Alamat : Jl Ganet Perum Bintang Permai blok E 3 No. 9
Kel.Pinang Kencana Kec. Tanjungpinang Timur
Kepulauan Riau

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Pendidikan : SDN 011 Tanjungpinang Timur
: SMP Negeri 7 Tanjungpinang
: SMK Negeri 1 Tanjungpinang
: STIE Pembangunan Tanjungpinang